

Corporate Sustainability Strategy Berdasarkan Pengungkapan Pada Laporan Keberlanjutan First Movers on Sustainable Banking

Gusti Made Widya Utami dan Paulina Permatasari

Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan
Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung, 40141, Indonesia

Article info

Keywords:

Corporate Sustainability Strategy (CSS), Sustainability Report, Sustainable Banking

Kata Kunci:

Corporate Sustainability Strategy (CSS), Laporan Keberlanjutan, Keuangan Berkelanjutan

ISSN (print): 2598-7763

ISSN (online): 2598-7771

✉ **Corresponding Author:**

Paulina Permatasari

Tel./Fax. No.

E-mail: paulina@unpar.ac.id

Abstract

The purpose of study to discover the disclosure and compare the Corporate Sustainability Strategy (CSS) among banking companies that are First Movers on Sustainable Banking in Indonesia in 2017-2021. This type of research is qualitative research. This research uses a descriptive analytical method. The source of the data used is secondary data, namely data on the Sustainability Report. In processing the data, researchers used content analysis techniques. Several strategies that are still classified as the same can be grouped into fourteen strategies. The three strategies that were most widely disclosed were issuance of sustainability reports, distribution of environmentally friendly loans, and community empowerment program. The three strategies that were least disclosed were the issuance of sustainability bonds, privacy and data security, and access to finance and banking services for all levels of society.

Citation: Utami, Gusti Made Widya dan Permatasari, Paulina. (2023). Corporate Sustainability Strategy Berdasarkan Pengungkapan Pada Laporan Keberlanjutan First Movers on Sustainable Banking. AFRE Accounting and Financial Review. 6(1): 127-138

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengungkapan dan membandingkan Corporate Sustainability Strategy (CSS) antar perusahaan perbankan yang menjadi First Movers on Sustainable Banking di Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu Laporan Keberlanjutan. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik content analysis. Beberapa strategi yang masih tergolong sama dapat dikelompokkan menjadi 14 strategi. Tiga strategi yang paling banyak diungkapkan adalah penerbitan laporan keberlanjutan, penyaluran pinjaman ramah lingkungan dan program pemberdayaan masyarakat. Tiga strategi yang paling sedikit diungkapkan adalah penerbitan sustainability bond, privasi, dan keamanan data, serta akses layanan keuangan dan perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat.

JEL Classification: M14, M52.

DOI: <https://doi.org/10.26905/afr.v6i1.9798>

1. Pendahuluan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai tujuan pembangunan secara global pada tahun 2015. Menurut *United Nations Development Programme, Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan sebuah kesepakatan aksi secara global yang

berisi tujuh belas (17) tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan tersebut di dalamnya mencakup keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian target secara global. Dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, perusahaan perlu memiliki strategi khusus yang berkaitan dengan dengan isu-isu keberlanjutan.

jukan yang disebut dengan *Corporate Sustainability Strategy (CSS)* (Mio et al., 2020; Li et al., 2020; dan Putri et al., 2023). Strategi ini diharapkan dapat sejalan dengan visi misi perusahaan secara keseluruhan. Dalam menyusun CSS, perusahaan perlu memperhatikan berbagai hal yang sesuai dengan harapan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat. Untuk selanjutnya, strategi keberlanjutan yang telah dibuat oleh perusahaan akan diimplementasikan melalui program atau aktivitas bisnis yang dapat mengatasi isu keberlanjutan tersebut. Dengan kata lain, CSS akan membuat perusahaan lebih terarah dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan (Mustamu et al., 2015; Dhanda & Shrotryia, 2021; Xia et al., 2020; Opferkuch et al., 2022; dan Hägg, 2023).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran dalam menyukseskan komitmen terkait pembangunan berkelanjutan melalui program keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Keuangan berkelanjutan merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK No. 51 tahun 2017 tentang Penerapan keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Di dalam aturan tersebut, dikatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan.

Sebagai bentuk komitmen Indonesia dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, maka dibentuk proyek percontohan yang melibatkan delapan bank dengan aset terbesar yang mewakili 46% aset perbankan nasional, menjadi pionir perbankan berkelanjutan yang disebut sebagai *First Movers on Sustainable Banking*. Delapan bank tersebut yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk; PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk; PT Bank Negara Indonesia Tbk; PT Bank Central Asia Tbk; PT Bank Syariah Indonesia Tbk; PT Bank Muamalat Indonesia Tbk; PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Proyek percontohan ini bertujuan untuk mendukung bank dalam mempersiapkan kompetensinya agar dapat menerapkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Kompetensi yang ditargetkan melalui proyek percontohan adalah kemampuan organisasi dalam mengelola lingkung-

an, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam keputusan bisnisnya, serta untuk meningkatkan portofolio pendanaan untuk bisnis yang menerapkan praktik keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Sektor perbankan dipilih sebagai sektor pertama karena di zaman sekarang semua bisnis menggunakan jasa perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk aktivitas bisnis. Dengan demikian, sektor perbankan akan menjadi penggerak utama dari seluruh aktivitas bisnis (Haryanto, 2020; Park & Kim, 2020; dan Garg et al., 2021). Para pelaku bisnis secara otomatis akan ikut menerapkan konsep keberlanjutan yang dituangkan dalam *Corporate Sustainability Strategy (CSS)* oleh perusahaan di sektor perbankan. Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti CSS berdasarkan pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada sektor perbankan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengungkapan dan membandingkan *Corporate Sustainability Strategy (CSS)* antar perusahaan perbankan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia.

2. Literatur Review

Corporate Sustainability Strategy (CSS)

Paradigma manajemen perusahaan semakin berkembang dengan adanya konsep keberlanjutan yang diimplementasikan dalam strategi kegiatan perusahaan atau yang disebut dengan *Corporate Sustainability Strategy (CSS)*. Paradigma dalam hal ini karena keberlanjutan perusahaan merupakan alternatif dari model pertumbuhan dan pemaksimalan keuntungan tradisional. Penting bagi perusahaan mengakui adanya pertumbuhan dan profitabilitas, tetapi perusahaan juga harus mengejar tujuan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan, seperti perlindungan lingkungan, keadilan dan kesetaraan sosial, serta pembangunan ekonomi (Smit & Van Zyl, 2016; Hoque et al., 2018; Mahmood et al., 2019; Nguyen et al., 2020; Lu et al., 2020; Ahmad et al., 2021; dan Dhar et al., 2022).

Dalam mengembangkan strategi keberlanjutan perlu adanya rancangan strategi yang mewakili aspek dari keberlanjutan agar strategi dapat dipetakan dengan jelas. Berikut ini aspek keberlanjutan yang relevan dengan strategi keberlanjutan perusahaan yang terbagi menjadi tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: 1) Dimensi Ekonomi. Ke-

berlanjutan ekonomi mencakup aspek umum organisasi yang harus dijalankan di samping aspek lingkungan dan sosial agar tetap dapat bersaing di industri untuk waktu yang lama. Dengan demikian manajemen harus memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk memperoleh kesuksesan ekonomi daripada berkonsentrasi pada aspek yang hanya menunjukkan hasil finansial. Menurut Baumgartner & Ebner (2010), beberapa dimensi ekonomi dalam perusahaan di antaranya *innovation and technology, collaboration, knowledge management, processes, purchase, dan sustainability reporting*. 2) Dimensi Sosial. Keberlanjutan sosial suatu organisasi adalah kesadaran akan tanggung jawabnya sendiri terkait tindakan serta komitmen otentik dan kredibel dalam semua kegiatan bisnis. Keberlanjutan sosial bertujuan untuk secara positif mempengaruhi semua hubungan masa kini dan masa depan dengan pemangku kepentingan. Selanjutnya, pemenuhan kebutuhan mereka difokuskan untuk meyakinkan loyalitas pemangku kepentingan untuk perusahaan. Menurut Baumgartner & Ebner (2010), beberapa dimensi sosial dalam perusahaan di antaranya *corporate governance, motivation and incentives, health and safety, human capital development, ethical behavior and human rights, no controversial activities, no corruption and cartel and corporate citizenship*. 3) Dimensi Lingkungan. Dimensi ini berkaitan dengan dampak lingkungan akibat kegiatan perusahaan. Dampak lingkungan ini disebabkan oleh penggunaan sumber daya, emisi ke udara, air, atau tanah, serta limbah berbahaya. Selain itu, dampak pada masalah keanekaragaman hayati dan lingkungan dari produk selama siklus hidup juga hal yang penting. Dimensi ini diukur dengan dampak, tetapi dalam strategi keberlanjutan perusahaan berfokus pada efek yang menyebabkan dampak. Dimensi lingkungan dalam perusahaan di antaranya *resources (materials, energy) including recycling, emissions into the air, emissions into the water, emissions into the ground, waste and hazardous waste, biodiversity, dan environmental issues of the product*. Baumgartner & Ebner, 2010; Thorisdottir & Johannsdottir, 2020; Vrchota et al., 2020; Ordonez-Ponce et al., 2021; Berneis et al., 2021; dan Stanitsas et al., 2021).

Tahap Mengembangkan Corporate Sustainability Strategy (CSS)

Melakukan evaluasi strategi keberlanjutan akan memberikan peluang untuk melihat kemajuan dari strategi yang telah diterapkan hingga saat ini dan melihat kembali risiko dan peluang yang dihadapi bisnis. Hal ini memberikan informasi untuk meninjau, menyesuaikan, dan memfokuskan ak-

tivitas ke dalam bentuk yang lebih sesuai dengan isu yang dihadapi perusahaan. Corporate Citizenship (2015) merumuskan tahapan dalam mengembangkan CSS, di antaranya sebagai berikut: 1) Visi, Misi, Nilai. Dengan memiliki visi, misi, dan seperangkat nilai akan membantu perusahaan untuk membentuk strategi yang efektif. Hal ini memastikan bahwa strategi keberlanjutan dapat dibangun berdasarkan alasan keberadaan, sejarah, dan aset inti perusahaan. Dalam artian daripada menghabiskan sumber daya, strategi dapat menciptakan nilai nyata dengan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis. 2) Mengidentifikasi masalah yang penting. Materialitas berarti mengidentifikasi dan memahami masalah apa yang penting bagi bisnis dan pemangku kepentingannya, serta memprioritaskannya untuk ditindaklanjuti. Tidak ada bisnis yang dapat mengatasi semua isu yang menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, proses mengidentifikasi isu-isu untuk dimasukkan ke dalam strategi merupakan titik awal yang penting. 3) Memprioritaskan secara efektif. Mengidentifikasi masalah yang paling penting saja tidak cukup. Strategi yang baik melibatkan penentuan isu mana yang benar-benar menjadi fokus dan menyatakannya ke dalam kerangka kerja untuk menetapkan target. 4) Target dan Key Performance Indicator (KPI). Target adalah pondasi dari strategi keberlanjutan yang efektif. Pemangku kepentingan mengharapkan perusahaan memiliki target sebagai tanda ambisi kinerja. Sasaran memberikan titik fokus bagi yang berada di dalam dan di luar bisnis. Hal ini memberikan serangkaian tujuan yang jelas untuk manajemen dan tolok ukur yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai kemajuan perusahaan. 5) Penerapan. Strategi keberlanjutan dikatakan berhasil bila dapat diterapkan dengan baik. Untuk dapat menerapkan strategi keberlanjutan yang baik perlu dilakukan evaluasi penerapan strategi yang telah dijalankan, sehingga kedepannya dapat memaksimalkan kinerja strategi perusahaan.

Pelaporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang tidak hanya memuat informasi berkaitan dengan kinerja keuangan, tetapi juga memuat informasi non keuangan yang di dalamnya terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997; Jemunu et al., 2020; Wiczorek-Kosmala et al., 2021; Zarzycka & Krasodomska, 2022; dan Ortiz et al., 2023). Sedangkan menurut GRI, laporan keber-

lanjutan merupakan praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Laporan keberlanjutan ini memberikan informasi dan gambaran yang wajar dan seimbang berkaitan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan, termasuk kontribusi positif dan negatif (Hahn & Lülfs, 2014; Raucci & Tarquinio, 2020; Arianpoor & Salehi, 2021; Neri *et al.*, 2021; Vuković *et al.*, 2022; dan Saini *et al.*, 2022).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan sendiri merupakan laporan yang bersifat sukarela. Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan, namun dalam penyampaiannya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1 (revisi 2009) yang belum mengatur secara jelas terkait kewajiban menyajikan informasi terkait pelestarian lingkungan, yang menyatakan:

“Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.”

Manfaat Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan bagian dari kinerja dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hingga saat ini, pelaporan keberlanjutan telah memasuki cakupan yang lebih luas. Tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk dalam menjaga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dengan kata lain, laporan keberlanjutan dapat menjadi panduan untuk melihat kinerja perusahaan berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Beberapa manfaat dari adanya laporan keberlanjutan menurut *Sustainability Square* (2021): 1) Kredibilitas, 2) Menarik untuk penambahan modal dan investasi, 3) Keunggulan kompetitif, 4) Pemahaman yang lebih baik tentang peluang dan risiko, 5) Transparansi dan akuntabilitas.

Regulasi Pelaporan Keberlanjutan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, merupa-

kan lembaga negara yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. OJK memiliki peran dalam menyukseskan komitmen terkait pembangunan berkelanjutan melalui program keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*). Keuangan berkelanjutan merupakan dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Terdapat beberapa dimensi dari keuangan berkelanjutan, yaitu mencapai keunggulan industri, sosial, dan ekonomi dalam rangka pencegahan permasalahan lingkungan hidup dan sosial. Selain itu, keuangan berkelanjutan memiliki tujuan untuk menggeser target menuju ekonomi rendah karbon yang kompetitif serta diharapkan dapat menjadi strategi dalam mempromosikan investasi ramah lingkungan di berbagai sektor usaha/ekonomi, sehingga pada penerapannya tercipta dukungan pembiayaan kepada lembaga yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

Upaya transparansi yang dilakukan oleh perusahaan diwujudkan dengan pengungkapan keuangan berkelanjutan (Putri *et al.*, 2018; Astuti *et al.*, 2020; Budiman & Krisnawati, 2021; Sudjono & Setiawan, 2022; dan Anabella & Siregar, 2022). Hal ini berkaitan dengan bisnis yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Upaya transparansi ini diwujudkan dengan Peraturan OJK No. 51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk memperjelas penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Di dalam aturan tersebut dikatakan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan disampaikan kepada OJK setiap tahun paling lambat sesuai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang berlaku.

Pada prinsipnya, aturan ini dibuat untuk menerapkan dan mengelola risiko investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sehingga tidak hanya aspek ekonomi yang terpenuhi, tetapi juga kepentingan masyarakat dan lingkungan keberlanjutan. Selanjutnya, prinsip inklusivitas, komunikatif, dan informasi tentang ketersediaan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat harus diwujudkan. Implementasi dari hal tersebut dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama terkait keuangan berkelanjutan dalam berbagai fo-

rum dan organisasi untuk mendukung inovasi, baik regional maupun lokal.

Global Reporting Initiative (GRI) sebagai Panduan Pelaporan Keberlanjutan

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah organisasi yang dibentuk pada tahun 1997 oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *Tellus Institute*, yang merupakan organisasi berbasis nirlaba milik Amerika Serikat, dengan dukungan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP). GRI termasuk organisasi internasional independen yang memberikan panduan pelaporan secara global untuk menyajikan dampak dari bisnis. Dengan adanya panduan pelaporan ini akan membantu bisnis dan organisasi bertanggung jawab atas dampak yang dihasilkan dari proses bisnis. Sekretariat GRI berkantor pusat di Amsterdam, Belanda dan memiliki tujuh kantor regional untuk mendukung organisasi dan pemangku kepentingan di seluruh dunia. GRI memiliki jaringan global mencakup lebih dari 600 pemangku kepentingan organisasi dan sekitar 30.000 orang yang mewakili berbagai sektor dan konstitusi.

GRI mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingannya, baik internal maupun eksternal, mengenai kinerja perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi. Pedoman ini dikembangkan melalui proses yang melibatkan perwakilan pemangku kepentingan global dari bisnis, tenaga kerja, masyarakat sipil, dan pasar keuangan, auditor, dan pakar di berbagai bidang, serta melalui dialog erat bersama regulator dan lembaga pemerintah di beberapa negara. Pedoman ini dikembangkan sesuai dengan dokumen terkait pelaporan yang telah diakui secara internasional yang direferensikan di seluruh pedoman.

3. Data and Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis mem-

buat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia dari tahun 2017-2021. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik *content analysis*. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Objek dari penelitian ini adalah *Corporate Sustainability Strategy* (CSS) dalam laporan keberlanjutan.

4. Hasil

Setelah dilakukan analisis pengungkapan dan perbandingan CSS perbankan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia, CSS dikelompokkan menjadi 14 strategi sebagai berikut: 1) Penyaluran kredit ramah lingkungan, 2) Aktivitas operasional yang ramah lingkungan, 3) Sosialisasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan, 4) Penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) dan/atau Kredit Usaha Rakyat (KUR), 5) *Privacy* dan *data security*, 6) Program pemberdayaan masyarakat, 7) Literasi dan inklusi keuangan, 8) Layanan digital, 9) Upaya pelestarian lingkungan, 10) Penerbitan laporan keberlanjutan, 11) Kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), 12) Standar pengelolaan risiko dan kepatuhan, 13) Penerbitan *Sustainability Bond*, 14) Akses keuangan dan jasa perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dari strategi yang sudah dikelompokkan tersebut, tiga strategi yang paling banyak diungkapkan adalah penerbitan laporan keberlanjutan, penyaluran kredit ramah lingkungan, dan program pemberdayaan masyarakat. Sementara tiga strategi yang paling sedikit diungkapkan adalah penerbitan *sustainability bond*, *privacy* dan *data security*, serta akses keuangan dan jasa perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 1. Pengungkapan Corporate Sustainability Strategy Tahun 2017-2021

No.	Nama Strategi	Nama Perusahaan	Persentase Pengungkapan	Rata-rata Pengungkapan
1.	Penyaluran kredit ramah lingkungan	Bank Mandiri	100%	73%
		BRI	100%	
		BNI	100%	
		BCA	100%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	80%	
		Bank Artha Graha	20%	
2.	Aktivitas operasional yang ramah lingkungan	Bank Mandiri	80%	50%
		BRI	60%	
		BNI	80%	
		BCA	60%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	40%	
		Bank Artha Graha	0%	
3.	Sosialisasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan	Bank Mandiri	60%	40%
		BRI	80%	
		BNI	60%	
		BCA	60%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	40%	
		Bank Artha Graha	0%	
4.	Penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) dan/atau Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Bank Mandiri	40%	35%
		BRI	40%	
		BNI	60%	
		BCA	40%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	20%	
		Bank Artha Graha	20%	
5.	Privacy dan data security	Bank Mandiri	20%	10%
		BRI	20%	
		BNI	20%	
		BCA	20%	
		BSI	0%	
		Bank Muamalat	0%	
		Bank Artha Graha	0%	
6.	Program pemberdayaan masyarakat	Bank Mandiri	100%	65%
		BRI	60%	
		BNI	80%	
		BCA	100%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	80%	
		Bank Artha Graha	40%	
7.	Literasi dan inklusi keuangan	Bank Mandiri	20%	45%
		BRI	60%	
		BNI	100%	
		BCA	100%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	40%	
		Bank Artha Graha	20%	
		BJB	0%	

No.	Nama Strategi	Nama Perusahaan	Persentase Pengungkapan	Rata-rata Pengungkapan
8.	Layanan digital	Bank Mandiri	0%	55%
		BRI	100%	
		BNI	100%	
		BCA	60%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	60%	
		Bank Artha Graha	20%	
		BJB	80%	
9.	Upaya pelestarian lingkungan	Bank Mandiri	100%	60%
		BRI	40%	
		BNI	80%	
		BCA	80%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	60%	
		Bank Artha Graha	40%	
		BJB	60%	
10.	Penerbitan laporan keberlanjutan	Bank Mandiri	100%	83%
		BRI	100%	
		BNI	100%	
		BCA	100%	
		BSI	20%	
		Bank Muamalat	100%	
		Bank Artha Graha	40%	
		BJB	100%	
11.	Kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM)	Bank Mandiri	40%	48%
		BRI	60%	
		BNI	60%	
		BCA	80%	
		BSI	0%	
		Bank Muamalat	60%	
		Bank Artha Graha	0%	
		BJB	80%	
12.	Standar pengelolaan risiko dan kepatuhan	Bank Mandiri	20%	30%
		BRI	60%	
		BNI	20%	
		BCA	40%	
		BSI	0%	
		Bank Muamalat	80%	
		Bank Artha Graha	20%	
		BJB	0%	
13.	Penerbitan <i>Sustainability Bond</i>	Bank Mandiri	0%	5%
		BRI	40%	
		BNI	0%	
		BCA	0%	
		BSI	0%	
		Bank Muamalat	0%	
		Bank Artha Graha	0%	
		BJB	0%	
14.	Akses keuangan dan jasa perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat	Bank Mandiri	0%	15%
		BRI	80%	
		BNI	20%	
		BCA	20%	
		BSI	0%	
		Bank Muamalat	0%	
		Bank Artha Graha	0%	
		BJB	0%	

5. Pembahasan

Berdasarkan analisis perbandingan pengungkapan terhadap 14 strategi, diperoleh informasi bahwa pada strategi mengenai penyaluran kredit ramah lingkungan, rata-rata jumlah perusahaan yang mengungkapkan strategi ini dalam laporan keberlanjutannya pada tahun 2017-2018 adalah sebanyak 73%. Dengan persentase konsistensi dalam pengungkapan paling tinggi sebesar 100%, yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk. Persentase konsistensi pengungkapan paling rendah sebesar 20%, yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Untuk strategi mengenai aktivitas operasional yang ramah lingkungan memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 50%, di mana untuk persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi ada di angka 80%, yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Persentase konsistensi pengungkapan paling rendah yaitu 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan, yaitu oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Rata-rata perusahaan yang mengungkapkan strategi yang berkaitan dengan sosialisasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan yaitu sebesar 40%. Dengan persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 80% yaitu oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan persentase paling rendah berada pada 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan yaitu oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pengungkapan strategi yang berkaitan dengan penyaluran Kredit Usaha Mikro (KUM) dan/atau Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki persentase rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sebesar 35%, di mana persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 60% yaitu oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. Untuk persentase paling rendah sebesar 20%, yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Untuk strategi mengenai *privacy* dan *data security* memiliki persentase rata-rata pengungkapan sebesar 10%, dengan persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 20%, yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, sementara persentase terendah sebesar 0%

atau sama sekali tidak mengungkapkan, yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Strategi mengenai program pemberdayaan masyarakat memiliki rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sebesar 65% dengan persentase konsistensi paling tinggi sebesar 100% yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dan paling rendah sebesar 20% yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rata-rata perusahaan yang mengungkapkan strategi yang berkaitan dengan literasi dan inklusi keuangan sebesar 45% dengan persentase konsistensi pengungkapan tertinggi sebesar 100% yaitu oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk. Lalu yang terendah sebesar 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan yaitu oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Strategi mengenai layanan digital memiliki rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sebesar 55% dengan persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 100% yaitu oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Untuk terendah sebesar 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Rata-rata pengungkapan oleh perusahaan untuk strategi mengenai pelestarian lingkungan yaitu sebesar 60% dengan persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 100% yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan yang terendah sebesar 20% yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Strategi yang berkaitan dengan penerbitan laporan keuangan memiliki rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sebesar 83% dengan kondisi persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 100%, yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Lalu terendah sebesar 20% yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Terkait strategi mengenai kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki rata-rata pengungkapan oleh perusahaan sebesar 48% dan dengan persentase konsistensi pengungkapan paling tinggi sebesar 80% yaitu oleh PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Persentase pengungkapan terendah sebesar 0% atau sama sekali tidak

mengungkapkan yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Strategi yang berkaitan dengan standar pengelolaan risiko dan kepatuhan memiliki persentase rata-rata pengungkapan sebesar 30% dengan persentase konsistensi paling tinggi sebesar 80% yaitu oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan yang terendah sebesar 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan yaitu oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Sedangkan untuk strategi mengenai penerbitan *sustainability bond* memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 5% dengan kondisi persentase konsistensi paling tinggi 40% yaitu oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan terendah 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan yaitu oleh ketujuh perusahaan lainnya. Untuk strategi terakhir mengenai akses keuangan dan jasa perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat memiliki rata-rata pengungkapan sebesar 15% dengan persentase konsistensi paling tinggi sebesar 80% yaitu oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan terendah sebesar 0% atau sama sekali tidak mengungkapkan yaitu oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

6. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* telah menjalankan Peraturan OJK No. 51 tahun 2017 dengan menerbitkan laporan keberlanjutan. Akan tetapi, hanya enam dari delapan perusahaan *First Movers on Sustainable Banking* yang melakukan penerbitan laporan keberlanjutan di tahun 2017. Seluruh perusahaan yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* telah mengungkapkan CSS pada setiap laporan keberlanjutan yang diterbitkan. Dalam hal ini masing-masing perusahaan memiliki strategi yang berbeda dalam menjalankan perannya sebagai perusahaan perbankan berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa strategi yang masih tergolong sama hanya saja cara pengungkapannya berbeda.

CSS yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dikelompokkan menjadi 14 strategi. Tiga strategi yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan adalah penerbitan laporan keberlanjutan, penyaluran kredit

ramah lingkungan, dan program pemberdayaan masyarakat. Rata-rata pengungkapan strategi dari tahun 2017-2021 masing-masing adalah sebesar 83%, 73%, dan 65%. Sedangkan untuk tiga strategi yang paling sedikit diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan adalah penerbitan *sustainability bond*, *privacy* dan *data security*, serta akses keuangan dan jasa perbankan untuk seluruh lapisan masyarakat. Rata-rata pengungkapan masing-masing strategi tersebut dari tahun 2017-2021 yaitu sebesar 5%, 10%, dan 15%. PT. Bank BRI (Persero) merupakan perusahaan merupakan perusahaan yang paling komprehensif dalam pengungkapan strategi berdasarkan pengelompokan strategi yang dilakukan. Sedangkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang paling sedikit pengungkapannya.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi pembaca agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai pengungkapan *Corporate Sustainability Strategy (CSS)* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Bagi perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi *First Movers on Sustainable Banking* agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat mengukur komitmen antar perusahaan sebagai *First Movers on Sustainable Banking* karena masih ada beberapa perusahaan yang performanya masih kurang dibandingkan perusahaan lainnya. Bagi seluruh perusahaan perbankan lainnya agar dapat mencontoh penerapan keuangan berkelanjutan dengan baik. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, beberapa hal masih perlu dikembangkan berkaitan dengan jumlah perusahaan, jumlah strategi yang dikelompokkan, dan rentang periode yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Ahmad, N., Ullah, Z., Mahmood, A., Ariza-Montes, A., Vega-Muñoz, A., Han, H., & Scholz, M. (2021). Corporate social responsibility at the micro-level as a "new organizational value" for sustainability: Are females more aligned towards it? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1-14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18042165>

- Anabella, A., & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage Dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 65–98. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3327>
- Arianpoor, A., & Salehi, M. (2021). A framework for business sustainability performance using meta-synthesis. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(2), 175–192. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2020-0040>
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2020). Pandemi Covid-19 Dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha Melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 165–171.
- Berneis, M., Bartsch, D., & Winkler, H. (2021). Applications of Blockchain Technology in Logistics and Supply Chain Management – Insights from a Systematic Literature Review. *Logistics*, 5(3). <https://doi.org/10.3390/logistics5030043>
- Budiman, M. F. M., & Krisnawati, A. (2021). Can Good Corporate Governance Influence the Firm Performance? Empirical Study from Indonesia Transportation Firms. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6017>
- Dhanda, U., & Shrotryia, V. K. (2021). Corporate sustainability: the new organizational reality. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 16(3–4), 464–487. <https://doi.org/10.1108/QROM-01-2020-1886>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayithey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Garg, P., Gupta, B., Chauhan, A. K., Sivarajah, U., Gupta, S., & Modgil, S. (2021). Measuring the perceived benefits of implementing blockchain technology in the banking sector. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(June), 120407. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120407>
- Hägg, J. (2023). *Implementing corporate sustainability strategy A multiple case study of Swedish pharmacy chains , focusing on the sustainability initiative Välväld.*
- Hahn, R., & Lülfs, R. (2014). Legitimizing Negative Aspects in GRI-Oriented Sustainability Reporting: A Qualitative Analysis of Corporate Disclosure Strategies. *Journal of Business Ethics*, 123(3), 401–420. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1801-4>
- Haryanto, S. (2020). Efficiency, Risk and Profitability of Islamic Banks: Under Pressure in the Competition of the Banking Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2020, 474–482. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7345>
- Hoque, N., Rahman, A. R. A., Molla, R. I., Noman, A. H. M., & Bhuiyan, M. Z. H. (2018). Is corporate social responsibility pursuing pristine business goals for sustainable development? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1130–1142. <https://doi.org/10.1002/csr.1527>
- Jemunu, M. D. P., Apriyanto, G., & Parawiyati. (2020). Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE Accounting and Financial Review*, 3(2), 93–102. <http://repository.unair.ac.id/97940/>
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1045–1055. <https://doi.org/10.1002/bse.2416>
- Lu, J., Ren, L., Zhang, C., Rong, D., Ahmed, R. R., & Streimikis, J. (2020). Modified Carroll’s pyramid of corporate social responsibility to enhance organizational performance of SMEs industry. *Journal of Cleaner Production*, 271, 122456. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122456>
- Mahmood, Z., Kouser, R., & Masud, M. A. K. (2019). An emerging economy perspective on corporate sustainability reporting - main actors’ views on the current state of affairs in Pakistan. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-019-0027-5>
- Mio, C., Panfilo, S., & Blundo, B. (2020). Sustainable development goals and the strategic role of business: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(8), 3220–3245. <https://doi.org/10.1002/bse.2568>

- Mustamu, R. H., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). *Perumahan Dengan Penerapan Metode Isis Accelerator*. 3(1).
- Neri, A., Cagno, E., Lepri, M., & Trianni, A. (2021). A triple bottom line balanced set of key performance indicators to measure the sustainability performance of industrial supply chains. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 648–691. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.12.018>
- Nguyen, H. T., Le, D. M. D., Ho, T. T. M., & Nguyen, P. M. (2020). Enhancing sustainability in the contemporary model of CSR: a case of fast fashion industry in developing countries. *Social Responsibility Journal*, 17(4), 578–591. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2019-0108>
- Opferkuch, K., Caeiro, S., Salomone, R., & Ramos, T. B. (2022). Circular economy disclosure in corporate sustainability reports: The case of European companies in sustainability rankings. *Sustainable Production and Consumption*, 32, 436–456. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2022.05.003>
- Ordonez-Ponce, E., Clarke, A., & MacDonald, A. (2021). Business contributions to the sustainable development goals through community sustainability partnerships. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(6), 1239–1267. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2020-0068>
- Ortiz, E., Marín, S., & Thompson, P. (2023). The role of small- and medium-sized practices in the sustainable transition of SMEs: Sustainable Transition and Professionals. *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03507-3>
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition towards green banking: role of financial regulators and financial institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(1), 26–35. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i1.2291>
- Putri, Y. A., Sulbahri, R. A., & Kusuma, G. S. M. (2023). Pengaruh Strategi Green Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non-Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 33–50. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.207>
- Raucci, D., & Tarquinio, L. (2020). Sustainability performance indicators and non-financial information reporting. Evidence from the Italian case. *Administrative Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/admsci10010013>
- Saini, N., Singhania, M., Hasan, M., Yadav, M. P., & Abedin, M. Z. (2022). Non-financial disclosures and sustainable development: A scientometric analysis. *Journal of Cleaner Production*, 381(P1), 135173. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135173>
- Smit, A. M., & Van Zyl, J. (2016). Investigating the extent of sustainability reporting in the banking industry. *Banks and Bank Systems*, 11(4), 71–81. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(4\).2016.07](https://doi.org/10.21511/bbs.11(4).2016.07)
- Stanitsas, M., Kirytopoulos, K., & Leopoulos, V. (2021). Integrating sustainability indicators into project management: The case of construction industry. *Journal of Cleaner Production*, 279. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123774>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Peran Regulasi Keuangan Berkelanjutan terhadap Tingkat Kesiapan Wajib Pajak dalam Penerapan Pajak Karbon di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 365–380. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1514>
- Thorisdottir, T. S., & Johannsdottir, L. (2020). Corporate social responsibility influencing sustainability within the fashion industry. A systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–64. <https://doi.org/10.3390/su12219167>
- Vrchota, J., Pech, M., Rolínek, L., & Bednář, J. (2020). Sustainability outcomes of green processes in relation to industry 4.0 in manufacturing: Systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12155968>
- Vuković, B., Tica, T., & Jakšić, D. (2022). Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710731>
- Wieczorek-Kosmala, M., Marquardt, D., & Kurpanik, J. (2021). Drivers of sustainable performance in european energy sector. *Energies*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/en14217055>
- Xia, L., Wei, J., Gao, S., & Ma, B. (2020). Promoting

corporate sustainability through sustainable resource management: A hybrid decision-making approach incorporating social media data. *Environmental Impact Assessment Review*, 85(May), 106459. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2020.106459>

Zarzycka, E., & Krasodomska, J. (2022). Non-financial key performance indicators: what determines the differences in the quality and quantity of the disclosures? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(1), 139-162. <https://doi.org/10.1108/JAAR-02-2021-0036>